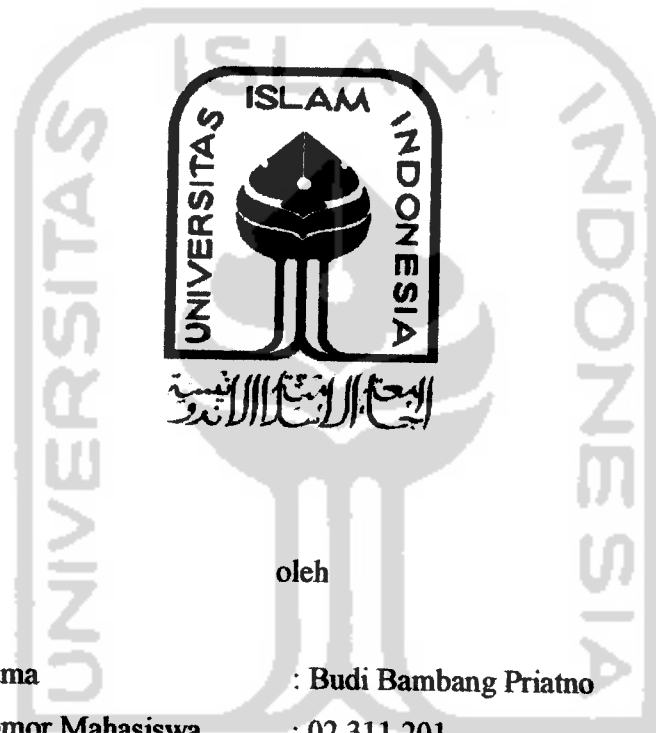


**Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Menggunakan Rasio EAGLES;
pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta**

SKRIPSI



oleh

Nama : Budi Bambang Priatno
Nomor Mahasiswa : 02 311 201
Program Studi : Ekonomi
Bidang Konsentrasi : Manajemen

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
JOGJAKARTA
2007**

**Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Menggunakan Rasio EAGLES;
pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Budi Bambang Priatno
Nomor Mahasiswa : 02 311 201
Program Studi : Ekonomi
Bidang Konsentrasi : Manajemen

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
JOGJAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”



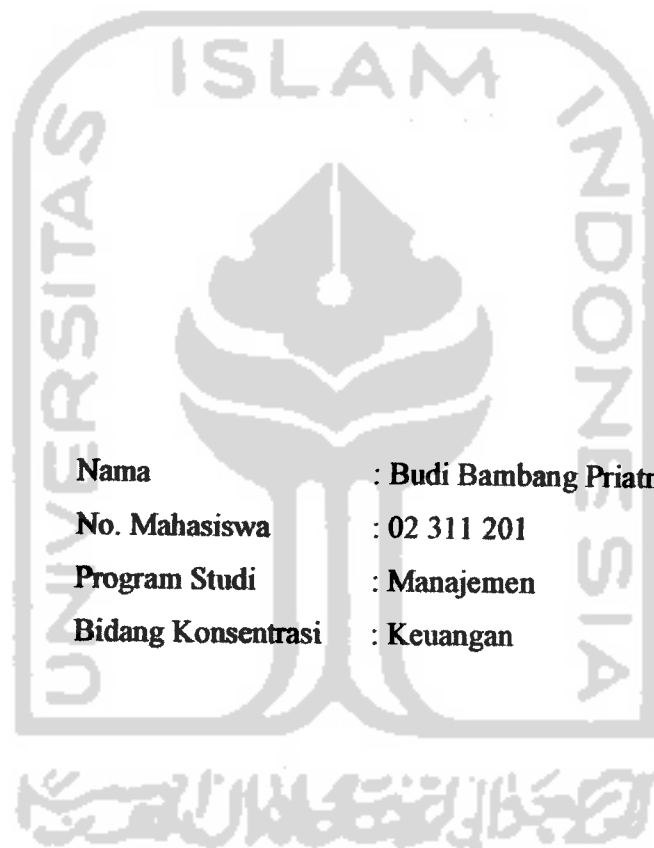
Jogjakarta, 7 Desember 2006

Penulis

Budi Bambang Priatno

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Menggunakan Rasio EAGLES;
pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta



Nama : Budi Bambang Priatno
No. Mahasiswa : 02 311 201
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Jogjakarta, 7 Desember 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sutrisno', is written over the printed name below.

Drs.H. Sutrisno, M.M

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Memprediksi Perubahan Laba Dengan Menggunakan Rasio Eagles
Pada Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta**

Disusun Oleh: BUDI BAMBANG PRIATNO
Nomor mahasiswa: 02311201

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 15 Januari 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Sutrisno,MM

Penguji : Dra. Kartini, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

ABSTRAKSI

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang go publik semakin berkembang pesat, salah satunya adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan merupakan komponen yang penting dalam perekonomian demi menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Pesatnya perkembangan perusahaan perbankan membuat para stakeholders termasuk masyarakat dan investor mempunyai banyak pilihan dalam meninvestasikan dana mereka. Dalam berinvestasi, para investor terlebih dahulu menganalisa kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional dalam melakukan investasi. Salah satu cara yang paling mudah dan sering dilakukan para stakeholders adalah dengan melihat kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana memanfaatkan laporan keuangan agar dapat digunakan untuk memprediksi perubahan kinerja perusahaan di masa datang, dengan cara menganalisis hubungan antara unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan dengan menggunakan analisis fundamental yaitu rasio keuangan. Sehingga penelitian ini juga bertujuan menemukan kegunaan obyektif rasio keuangan.

Variabel penelitiannya adalah perubahan laba relatif merupakan variabel dependen. Penggunaan angka perubahan laba relatif lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan. Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis sedangkan perubahan relatif rasio keuangan merupakan variabel independen. Alasan penggunaan angka relatif rasio keuangan dimaksudkan untuk menghindari pengaruh variasi besaran perusahaan

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena pada dasarnya penelitian ini menguji pengaruh variabel independent yaitu perubahan relatif rasio keuangan terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba relatif, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan uji normalitas data. Uji ini digunakan agar model regresi yang dihasilkan tidak bias. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t dengan taraf sig 5%. Dan selanjutnya untuk menguji hasil penelitian menggunakan alat bantu, yaitu *SPSS for Windows Release 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan perbankan. Penelitian ini menemukan bukti secara statistik bahwa empat rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba, yaitu Earning Ability dengan indikator ROA (Return On Assets), Liquidity dengan indikator DLR (Deposits to Loans Ratio), Equity dengan indikator RMI (Rasio Modal Inti), dan Strategic Response Quotient dengan indikator PPD (Pangsa Pasar Deposit).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,

Bismillahirrahmaanirrahim. Syukur pada Tuhan yang telah mewajahkan kita untuk diriNya, meyakini dan menjadikan kita sebagai bayangNya. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad dan keluarganya yang disucikan dari dahulu kala hingga tiada terhingga. Melalui rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Dengan melaksanakan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam bidang keuangan, terutama dalam mengembangkan kegunaan rasio keuangan bagi dunia usaha terutama perbankan. Melalui tugas akhir ini pula, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, para Sufi untuk pengalaman hidupnya, para filsuf untuk cara berfikirnya yang liar dan universal serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Drs. H. Asma'I Ishak, M.Bus.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak DR. H. Zaenal Arifin, M.Si selaku Kepala Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Drs. H. Sutrisno, M.M., selaku dosen pembimbing, yang telah membantu dan memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta Bapak Sunarto dan Ibunda tercinta Ibu Suparni, Mas Eko S.T, dek nita, Om Yanto, keluarga besarku, terima kasih atas cinta, dorongan semangat yang tiada henti, do'a dan pengorbanannya yang tulus.
7. Buat Almarhum kakekku, Mbah Kromo dan Mbah Marso, matur nuwun mbah untuk semua hal yang pernah embah lakukan buat saya, maaf jika saya belum sempat membalasnya, semoga amal ibadah embah diterima dan mendapat tempat yang layak disisi Allah SWT.
8. Temen-temen dekatku, Eko "keriting", Rendi "Taryono", Panji "Ucup", Annas "Ma'ruf", Elyus Yuuk, Ressi "Bocah Gemblung", Tri "Mbahe", , *thanks for all...* "*your make everything simple*", oh ya satu lagi Mas Anton Makasih ya Udah diCopekne skripsiku, maturnuwun Mas Kuncen.
9. Temen-temen kosanku DEK eMBEN, Mas Gogon, Mas Bagus, Agung UPN, Mas Yayan, Mas Erlan, Mas Arif, Mas Ajul, Mas Anton, Jawa "Filsafat", Toni YKPN, serta temen Kos Uswatun Hasanah, maaf bila ada kesalahan dan terima kasih untuk persahabatan serta semua kenangan yang pernah terjadi..
10. Teman-teman KKN UII ekstensi BT – 65 (Ressi, Eva, Indri, Diko, Anton Kuncen, Anne, Memes, Nur, Rasyid, Yosi, Pipin). Maaf kalau saya pernah buat salah sama kalian semua.
11. Temen-temen Tenisku dan temen HuKum UGM, Tri, Ito, Anas "Malang", Agus "Jakarta", Boy Dohard, Arif, Yanu, Momo, Bambang, Gondrong, Rian, Rodo, Uka,

para dosen, Pokok'e Kabeh anak HuKum UGM angkatan 2004. Ayo jadi ahli Hukum Yang ANTI KKN. ViVa JUSTICIA.

12. Teman-teman Manajemen '02, Hendi, Eko, Hendrik, Hermawan, Wahyu, Ari, Havis, Rian, Eka, Asep, Anne, Norma, Novita, Panji, Perdana, Dimas, Yudi, Soni, Justri, Black pokok'e semua anak Manajemen angkatan 2002 Terutama Kelas C dan anak-anak Keuangan. Terima kasih telah menjadikan semuanya begitu bersahabat dan indah.
13. Buat Bangsa dan Negaraku, **INDONESIAKU???. MAJULAH BANGSAKU, JAYALAH INDONESIAKU, SEJAHTERALAH RAKYATKU.**
14. Hamba Allah yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu baik langsung maupun tidak langsung yang telah ikut membantu terselesainya skripsi ini, Matur Nuwun Sanget.

Menyadari akan banyak kekurangan yang ada karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman dari penulis maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini banyak berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 7 Desember 2006

Penulis

Budi Bambang Priatno

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim.

Skripsi ini kupersembahkan :

IbundaKu yang telah memberikan nafas kehidupan,dan Ayahanda tercinta, terima kasih untuk semua pengorbanan dan doa'nya yang selalu menyertai langkahku yang tak mungkin Kulupakan dan Terbalaskan, semoga Kalian Berdua Dimuliakan Allah SWT.Amien

Mas Eko dan Ade'ku Nita serta Keluarga besarku terima kasih untuk perhatian dan dorongan semangat yang diberikan....

Buat semua guruku dengan ilmu yang bertabur dan sahabatku yang pernah mengisi hidupku.

*** Buku ini juga dipersembahkan untuk seseorang yang tanpa bantuan dan nasihatnya, buku ini tetap bisa ditulis.**

MOTTO

"Dimana hatimu bergantung dan percaya, disitulah Allahmu sebenarnya"

(Martin Luther)

"Pangkal Agama adalah makrifat-Nya dan Kesempurnaan makrifat-Nya adalah membenarkan-Nya, dan Kesempurnaan membenaran terhadap-Nya adalah meng-Esakan-Nya, dan Kesempurnaan peng-Esaan-Nya adalah ikhlas kepada-Nya, dan kesempurnaan ikhlas kepada-Nya adalah meniadakan sifat-sifat dari-Nya..."

(Imam Ali bin Abi Thalib as)

"...kalau engkau menolong Allah niscaya Allah akan Menolongmu"

(2.S. Muhammad: 7)

"Para PemaLaS menggunakan MOOD sebagai alasan untuk tidak bertindak. Para IdEaLIIs bertindak Mengendalikan MOOD untuk menghalau Kemalasan"

(Mohammad Fauzil Adhim)

"Tulisan Yang Baik Menyederhanakan PERSOALAN RUMIT, bukan memperumit apa yang sebenarnya SANGAT SEDERHANA dan REMEH"

(Mohammad Fauzil Adhim)

"Hal yang paling di benci adalah perubahan, tetapi hanya itulah satu-satunya jalan untuk mendobrak keangkuhan dunia, selama perubahan itu mengalir dan kita hanya diam terpaku, percayalah kita hanyalah sampah dari perubahan,, bergeraklah"

(Budi Gitcheu Lho)

"Hidup adalah soal keberanian; menghadapi tanda tanya, tanpa kita bisa mengerti, tanpa kita bisa menawar. Terimalah dan hadapilah"

(Soe Hock-gie)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Skripsi	
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Persembahan.....	ix
Halaman Motto	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II Kajian Pustaka	7
2.1 Konsep Laba	7
2.1.1 Konsep Laba Akuntansi.....	7
2.1.2 Konsep Laba Ekonomi	8
2.1.2 Konsep Laba Akuntansi Syari'ah	8

2.2 Rasio Keuangan	10
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.4 Hipotesis	19
BAB III Metode Penelitian	20
3.1 Variabel Penelitian.....	20
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.2.1 Variabel Perubahan Laba Relatif	20
3.2.2 Variabel Perubahan Relatif Rasio Keuangan	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	24
3.4.1 Populasi Penelitian	24
3.4.2 Sampel Penelitian	24
3.5 Teknik Analisis.....	25
3.6 Langkah Pengujian Hipotesis	29
3.6.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient Terhadap Perubahan Laba Perusahaan	29
BAB IV Analisis data dan Pembahasan	31
4.1 Diskripsi Penelitian.....	31
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2.1 Uji Multikolinieritas	32
4.2.2 Uji Autokorelasi.....	33
4.2.3 Uji Homokedastisitas	34
4.2.4 Uji Normalitas	35
4.3 Analisis Data.....	36
4.4 Analisis Statistik	38
4.4.1 Analisis Uji Statistik F.....	38
4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi	39
4.5 Pengujian Hipotesis	42

4.5.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient Terhadap Perubahan Laba Perusahaan	40
BAB V Kesimpulan dan Saran	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
Daftar Pustaka	48
Lampiran	50



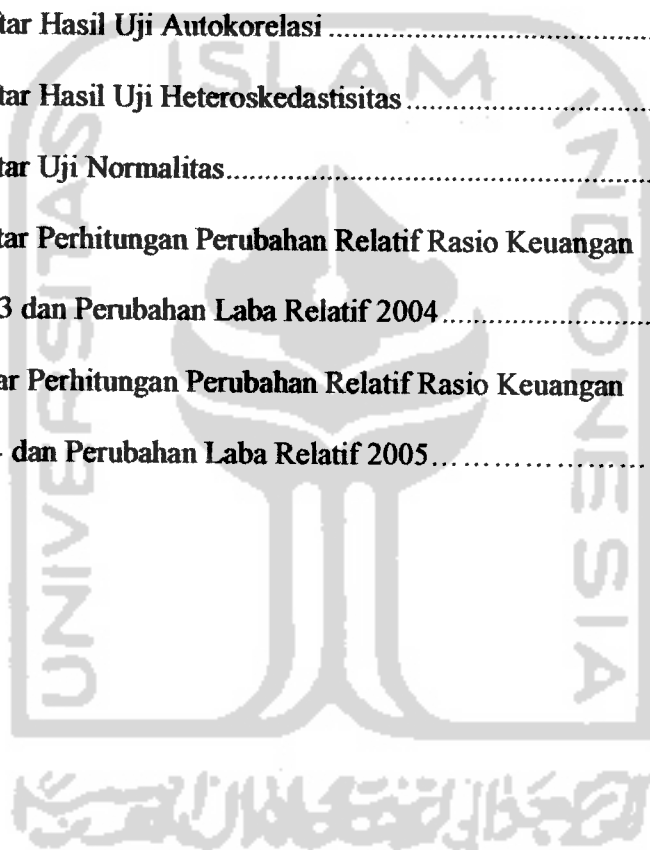
DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1 : Hasil Uji Multikolinieritas	32
Tabel 4.2.2 : Hasil Uji Autokorelasi	33
Tabel 4.2.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	34
Tabel 4.2.4 : Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan Laba Relatif	36
Tabel 4.4.1 : Hasil Uji Statistik F	39
Tabel 4.4.2 : Hasil Koefisien Determinasi	40
Tabel 4.5.1 : Hasil Perhitungan Regresi	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Perbankan 2002, 2003, 2004, 2005.....	50
Lampiran 2 : Daftar Hasil Perhitungan Regresi.....	51
Lampiran 3 : Daftar Hasil Uji Multikolinieritas	53
Lampiran 4 : Daftar Hasil Uji Autokorelasi	53
Lampiran 5 : Daftar Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Lampiran 6 : Daftar Uji Normalitas.....	55
Lampiran 7: Daftar Perhitungan Perubahan Relatif Rasio Keuangan 2003 dan Perubahan Laba Relatif 2004.....	57
Lampiran 8: Daftar Perhitungan Perubahan Relatif Rasio Keuangan 2004 dan Perubahan Laba Relatif 2005.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Memasuki tahun 1990-an, perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang go publik semakin berkembang pesat, salah satunya adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan merupakan komponen yang penting dalam perekonomian demi menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Pesatnya perkembangan perusahaan perbankan membuat para stakeholders termasuk masyarakat dan investor mempunyai banyak pilihan dalam meninvestasikan dana mereka. Dalam berinvestasi, para investor terlebih dahulu menganalisa kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional dalam melakukan investasi.

Salah satu cara yang paling mudah dan sering dilakukan para stakeholders adalah dengan melihat kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu kegiatan usaha dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba menempati posisi yang penting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena laba menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi lainnya dalam perusahaan di masa yang akan datang (Zubaidah, 2004). Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal positif mengenai

kinerja perusahaan (Dian dan Astuti, 2005). Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks, diantaranya sebagai dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, dasar pengambilan keputusan investasi dan unsur prediksi kinerja perusahaan. Jadi laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, kegiatan operasional ini dapat dilaksanakan jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan hasil dari penggunaan sumber daya tersebut tercantum dalam laporan rugi laba. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca atau laporan rugi laba dapat dianalisis menggunakan analisis fundamental yaitu rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio keuangan dapat menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang digunakan untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Helfert, 1991). Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk

menganalisa kinerja perusahaan dan menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank berdasarkan SE No. 26/5/BPPN tanggal 26 Mei 1993 dan SK BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, Bank Indonesia selaku bank sentral dan pengawasan kegiatan perbankan di Indonesia telah menetapkan pendekatan CAMEL untuk mengukur kesehatan bank. Namun John Vong (1997) menilai bahwa pendekatan CAMEL sudah tidak memadai lagi untuk menganalisis suatu bank. Hal itu disebabkan pendekatan CAMEL dipengaruhi faktor-faktor yang tidak dapat ditentukan, subjektivitas, dan terdapat ketidak konsistenan. Oleh karena itu, John Vong memberikan alternatif dalam mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank secara lebih tepat, objektif dan konsisten dengan menggunakan pendekatan EAGLES.

Berdasarkan uraian diatas menjadi sangat menarik untuk mengkaji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa datang, melalui penelitian dengan judul **“MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO EAGLES”** ; pada **Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini terbatas pada :

Apakah rasio Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba perusahaan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Seperti dinyatakan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menemukan kegunaan rasio Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dan pelatihan dalam mempraktekkan kegunaan rasio keuangan.
2. Bagi masyarakat ilmiah, temuan penelitian ini diharapkan akan berguna dalam pengembangan kegunaan rasio keuangan di masa yang akan datang, khususnya bagi perusahaan perbankan go publik di Indonesia.

3. Bagi pelaku bisnis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kegunaan objektif rasio keuangan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang sehingga bermanfaat dalam membuat keputusan investasi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sistematika penulisan penelitian ini diberikan uraian bab demi bab yang berurutan untuk mempermudah pembahasannya. Pokok-pokok permasalahan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Sistematika bagian tubuh atau isi laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar permasalahan yang dibahas seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan secara terperinci mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk pemecahan masalah. Memberikan garis besar metode yang digunakan oleh peneliti sebagai kerangka pemecahan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KONSEP LABA

Secara konsep laba dapat dibagi tiga, konsep laba akuntansi, konsep laba ekonomi dan konsep laba dalam akuntansi syari'ah. Penentuan laba merupakan salah satu fungsi penting dalam laporan keuangan akuntansi konvensional karena laba sangat penting untuk :

1. perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima oleh negara.
2. menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi lainnya dalam perusahaan di masa yang akan datang.
5. menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

2.1.1 KONSEP LABA AKUNTANSI

Dalam Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement of Finance Accounting Concept No 1, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan

kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

2.1.2 KONSEP LABA EKONOMI

Selain konsep laba akuntansi, juga dikenal konsep laba ekonomi yang telah dikemukakan oleh para ekonom. Laba adalah kenaikan dalam kekayaan (Adam Smith). Pengertian ini diikuti oleh Marshal, dihubungkannya dalam praktik bisnis. Marshal membedakan modal tetap dengan modal kerja, modal fisik dengan laba dan menekankan pada realisasi sebagai pengakuan laba.

Konsep laba ekonomi yang diungkapkan oleh para ekonom berbeda dengan konsep laba akuntansi. Hal ini terlihat dari penekanan yang diberikan. Konsep laba akuntansi lebih menekankan pada proses menghasilkan laba, dikaitkan dengan penandingan (matching) antara pendapatan dan beban. Sedangkan konsep laba ekonomi lebih menekankan laba berdasarkan kenaikan kapital.

2.1.3 KONSEP LABA AKUNTANSI SYARI'AH

Pembahasan konsep laba dalam akuntansi syari'ah dilakukan dengan tiga pendekatan dalam teori akuntansi, yaitu pendekatan sintaksis, semantik dan pragmatis. Laba dapat didekati secara sintaksis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya; secara semantik, yaitu melalui hubungan pada realitas

ekonomi yang mendasarinya; secara pragmatis, yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah artinya.

Dalam akuntansi syari'ah juga dikatakan bahwa salah satu tujuan dari laba akuntansi syari'ah pada tingkatan pragmatis adalah sebagai alat peramal, bahwa laba sebagai alat peramal biasanya digunakan sebagai dasar keputusan investasi. Misalnya digunakan untuk memprediksi harga perlembar saham. Nilai suatu perusahaan dan nilai saham dalam perusahaan tergantung pada aliran distribusi masa depan yang diharapkan kepada para pemegang saham. Berdasarkan pada pengharapan ini, pemegang saham saat ini dapat memutuskan untuk menjual saham atau terus menahannya. Seorang investor dapat memutuskan apakah membeli saham perusahaan atau menginvestasikan modalnya dimana saja.

Harapan akan laba masa depan seharusnya digunakan oleh para investor sebagai faktor utama dalam memprediksikan distribusi deviden masa depan, dan perkiraan deviden merupakan faktor penting dalam menentukan nilai saham atau nilai perusahaan secara keseluruhan. Jadi perhitungan laba dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan syari'ah ditujukan untuk semua pemakai laporan keuangan tanpa membedakan latar belakang para pemakainya. Informasi atas laba biasanya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga harus mencerminkan keadaan sebenarnya terhadap kinerja perusahaan dalam periode yang bersangkutan, dan laporan keuangan harus dilengkapi dengan alat-alat dan bahan baku yang diperlukan untuk pengendalian dan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan atas dasar informasi laba juga menjadi dasar

banyak hubungan hukum dan kontraktual dalam masyarakat sampai sejauh ini, hal itu memiliki perilaku sekalipun mungkin tidak mempunyai interpretasi (Zubaidah, 2004). Peranan yang dimainkan oleh laba dalam kisaran kontrak yang luas memberi banyak pandangan ke dalam cara laba dapat diperkirakan untuk berperilaku. Kekuatan pendekatan kontraktual adalah hal itu tidak menuntut interpretasi semantik atas perubahan akuntansi.

Sistem ekonomi Islam dijalankan dengan sistem bagi hasil, oleh sebab itu hubungannya dengan konsep laba akuntansi syari'ah adalah laba akuntansi syari'ah dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara Islami, misalnya laba dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan syari'ah. Informasi atas laba menjadi sangat penting dalam sistem pembiayaan Islam, mengingat dasar kontraktual yang menjadi kesepakatan adalah termasuk pembagian keuntungan. Berdasarkan hal ini, nampak bahwa laba akuntansi syari'ah menempati peranan penting dalam proses pembuatan keputusan dan pembuatan kontrak kerja sama dalam transaksi Islami.

2.2 RASIO KEUANGAN

Analisis laporan keuangan merupakan suatu studi terhadap saling hubungan dari rekening – rekening di dalam laporan keuangan tersebut, baik hubungan – hubungan struktural maupun hubungan trendnya. Rasio keuangan merupakan bagian dari analisis fundamental dan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan.

Helfert memahami rasio keuangan sebagai alat analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dalam indikator keuangan, yang dilakukan untuk menganalisa perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, yang kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Kegunaan sebenarnya dari setiap rasio keuangan ditentukan oleh tujuan spesifik analisis. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang (Warsidi dan Bambang, 2000). Analisis rasio hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan dan tidak memberikan banyak jawaban, kecuali menyediakan rambu – rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan. (Friedlob dan Plewa, 1996 dikutip dari Warsidi dan Bambang, 2000).

Analisis laporan keuangan pada perusahaan industri biasanya dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan keuangan yang ada pada perusahaan yang bersangkutan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkannya. Dengan demikian indikator-indikator keuangan yang berupa rasio-rasio atau perbandingan-perbandingan tersebut diatas juga dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi finansial dari suatu perusahaan (Early Warning Sistem). (T P. Muljono, 1995).

John Vong (1997) memperkenalkan rasio EAGLES sebagai alternatif lain dari rasio CAMEL yang digunakan bagi perbankan, karena rasio CAMEL

sulit diterapkan karena ada unsur kualitatif pada faktor manajemen. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan bank-bank secara lebih cepat, obyektif dan konsisten. Namun rasio EAGLES mempunyai kelemahan yaitu tidak ada nilai standar dalam mengevaluasi hasil perhitungan. Unsur-unsur rasio EAGLES yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Earning Ability

Adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Indikator yang perlu diperhatikan antara lain :

X_1 = Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Model matematisnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

X_2 = Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan modal sendiri. Model matematisnya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Laba bersih yang dimaksud diatas adalah laba setelah pajak.

b) Asset Quality

Kualitas aktiva Produk, indikator yang digunakan adalah

X_3 = Asset Quality Ratio (AQR) adalah perbandingan antara cadangan penghapusan pinjaman dengan pinjaman totalnya. Model matematisnya adalah:

$$AQR = \frac{\text{Cadangan Penghapusan}}{\text{Pinjaman Total}}$$

c) Growth Rate

Tingkat pertumbuhan, indikator yang perlu diperhatikan antara lain:

X_4 = Tingkat Pertumbuhan Deposito (TPD) adalah suatu rasio yang perhitungannya dilakukan dengan cara membagi hasil pengurangan antara deposito sekarang dengan deposito tahun sebelumnya. Model matematisnya adalah:

$$TPD = \frac{\text{Deposito } T_1 - \text{Deposito } T_0}{\text{Deposito } T_0}$$

X_5 = Tingkat Pertumbuhan Pinjaman (TPP) adalah suatu rasio yang perhitungannya dilakukan dengan cara membagi hasil pengurangan antara total pinjaman tahun sekarang dengan total pinjaman tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total pinjaman sebelumnya. Model matematisnya adalah:

$$TPP = \frac{PinjamanT_1 - PinjamanT_0}{PinjamanT_0}$$

d) Liquidity

X_6 = Rasio Deposito terhadap Pinjaman (DLR) adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara deposito dengan pinjaman total.

Model matematisnya adalah:

$$DLR = \frac{Deposito}{PinjamanTotal}$$

e) Equity

X_7 = Rasio Modal Inti (RMI) adalah suatu perbandingan antara modal inti dengan dana pihak ketiga. Model matematisnya adalah:

$$RMI = \frac{ModalInti}{DanaPihakKetiga}$$

Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak.

Dana pihak ketiga terdiri dari dana yang berasal dari pihak lainnya diluar bank, meliputi giro (demand deposit), deposito berjangka (time deposit),

tabungan (saving deposit) dan sertifikat deposito (negotiable certificate of deposits).

X_8 = Rasio Kecukupan Modal (RKM) adalah rasio yang membandingkan antara total modal dikurangi aktiva tetap dengan modal pinjaman dan surat berharga. Model matematisnya adalah:

$$RKM = \frac{\text{EquityCapital} - \text{AktivaTetap}}{\text{PinjamanTotal} + \text{SuratBerharga}}$$

f) Strategic Response Quotient (SRQ) adalah rasio yang menunjukkan secara objektif kemampuan bank untuk mengatur pengumpulan dana deposit, aktivitas pemberian pinjaman, pengontrolan biaya dan peningkatan pendapatan diluar bunga (free income).

X_9 = Strategic Response Quotient adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga dikurangi bunga terhadap biaya operasi lainnya bersih. Model matematisnya adalah:

$$SRQ = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{BebanBunga}}{\text{Pendapatan Operasilainnya} - \text{BiayaOperasiLainnya}}$$

X_{10} = Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Biluar Bunga (BPBDB) adalah rasio yang membandingkan antar biaya personalia dengan biaya diluar bunga. Model matematisnya adalah:

$$BPBDB = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya Diluar Bunga}}$$

X_{11} = Pangsa Pasar Deposit (PPD) adalah rasio yang membandingkan antara deposit bank bersangkutan dengan total deposit yang ada diseluruh bank. Model matematisnya adalah:

$$PPD = \frac{\text{Deposito Bank yang Bersangkutan}}{\text{Jumlah Deposito Seluruh Bank}}$$

X_{12} = Pangsa Pasar Pinjaman (PPP) adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman yang disalurkan bank bersangkutan dengan total pinjaman yang ada diseluruh bank. Model matematisnya adalah:

$$PPP = \frac{\text{Pinjaman Total Bank Bersangkutan}}{\text{Total Pinjaman Seluruh Bank}}$$

2.3 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Mahfoedz (1994) menganalisis 47 rasio keuangan dan menghubungkan dengan perubahan laba serta menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan laporan keuangan dari tahun 1989 sampai 1992 dan menemukan 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

Zainuddin dan Hartono (1999) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang didasarkan pada rasio CAMEL (*Capital, Assets, Managements, Earnings, Liquidity*). Penelitian tersebut dilakukan terhadap rasio keuangan, baik pada tingkat individual maupun pada tingkat construct (gabungan dari rasio individual yang dijadikan satu variabel). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Akan tetapi, pada tingkat construct rasio keuangan Capital, Assets, Earnings, dan Liquidity signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Warsidi dan Bambang (2000) meneliti 49 kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dengan sampel (54 untuk periode satu dan dua tahun, 50 untuk periode tiga tahun) perusahaan yang terdaftar di BEJ. Pengujian menggunakan analisis regresi berganda, dan hasil yang diperoleh 14 rasio keuangan. Pada periode satu tahun terdapat 7 rasio keuangan yang signifikan, 3 diantaranya berkorelasi positif (CGSI, NSQA, WCTA) dan 4 lainnya berkorelasi negatif (CGSNS, NSTR, PBTSE, WCNS). Pada periode dua tahun terdapat 5 rasio keuangan yang signifikan, (CGSI, CGSNS, GPNS, INS, OPPBT). Pada periode tiga tahun terdapat dua yang signifikan tetapi berkorelasi negatif (IWC, QATA).

Hendri Jashar (2004) meneliti bank terlikuidasi dan bank tidak terlikuidasi dengan pendekatan EAGLES. Pengujian menggunakan uji beda, dan hasil yang diperoleh 3 rasio yaitu ROA, DLR, RKM untuk pengujian serentak selama 3 tahun signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang membedakan antara bank terlikuidasi

dan bank tidak terlikuidasi, 3 rasio keuangan ROA, TPD, DLR dapat digunakan sebagai alat prediksi terlikuidasinya suatu bank pada tingkat $\alpha = 10\%$, dan ketepatan memprediksi terlikuidasinya suatu bank sebesar 85,7%. Untuk uji pertahun TPP, DLR signifikan berbeda untuk 3 tahun sebelum terlikuidasi, DLR untuk 2 tahun sebelum terlikuidasi dan ROA, ROE untuk 1 tahun sebelum terlikuidasi. Rasio EAGLES untuk 3 tahun sebelum terlikuidasi tidak dapat digunakan sebagai alat prediksi terlikuidasinya suatu bank, untuk 2 tahun sebelum terlikuidasi rasio DLR dapat digunakan sebagai alat prediksi terlikuidasinya suatu bank dengan ketepatan sebesar 85,7%, untuk 1 tahun sebelum terlikuidasi rasio ROA dapat digunakan sebagai prediktor terlikuidasinya suatu bank dan ketepatannya 85,7%.

Penelitian ini merupakan penelitian alternatif dari penelitian Zainuddin dan Jogianto Hartono (1999). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan yang dilakukan Zainuddin dan Jogianto Hartono (1999) terletak pada :

Rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan EAGLES (Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient) sedangkan yang dilakukan oleh Zainuddin dan Jogianto Hartono (1999) menggunakan CAMEL (Capital, Asset, Management, Equity, Liquidity)

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh secara signifikan rasio Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient terhadap perubahan laba perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena pada dasarnya penelitian ini menguji pengaruh variabel independent yaitu perubahan relatif rasio keuangan dengan variabel dependen yaitu perubahan laba relatif.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Perubahan Laba Relatif (Variabel dependen)

Variabel dependen penelitian ini adalah perubahan laba relatif. Penggunaan perubahan laba relatif tersebut diasumsikan bahwa angka perubahan laba relatif lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Machfoedz, 1994). Perubahan laba relatif dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2004 terhadap 2003 dan tahun 2005 terhadap 2004. Secara matematis, model perhitungan perubahan laba relatif adalah :

$$\Delta Eti = \frac{Eti - E(t-1)i}{Er(t-1)i}$$

Penjelasan :

ΔEti = perubahan laba relatif untuk periode t

Eti = laba absolut pada periode yang dihitung angka perubahannya

$E(t-1)i$ = laba absolut pada periode satu tahun sebelumnya

i = data observasi ke- i

Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Jadi, secara spesifik dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut :

$$\Delta EBT_{it} = \frac{EBT_{it} - EBT_{i(t-1)}}{EBT_{i(t-1)}}$$

3.2.2 Variabel Perubahan Relatif Rasio Keuangan (Variabel independen)

Variabel independent penelitian ini adalah perubahan relatif rasio keuangan. Alasan penggunaan angka relatif rasio keuangan dimaksudkan untuk menghindari pengaruh variasi besaran perusahaan. Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2003 terhadap 2002 dan 2004 terhadap 2003. Sehingga model matematisnya adalah :

$$\Delta R_{it} = \frac{R_{it} - R_{i(t-1)}}{R_{i(t-1)}}$$

Penjelasan :

ΔR_{it} = perubahan relatif rasio keuangan untuk periode t

R_{it} = rasio keuangan pada periode t

$R_{i(t-1)}$ = rasio keuangan pada periode satu tahun sebelumnya

i = data observasi ke- i

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio EAGLES, jadi setiap indikator rasio EAGLES harus dihitung perubahan relatifnya sebelum dianalisis. Secara spesifik, model matematis dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut :

Untuk menghitung perubahan laba relatif rasio Earning Ability, indikator yang digunakan Return On Assets (ROA), maka model matematisnya sebagai berikut:

$$\Delta ROAt_i = \frac{ROAt_i - ROA(t-1)_i}{ROA(t-1)_i}$$

Untuk menghitung perubahan laba relatif rasio Asset Quality, indikator yang digunakan Asset Quality Ratio (AQR), maka model matematisnya sebagai berikut:

$$\Delta AQRt_i = \frac{AQRt_i - AQR(t-1)_i}{AQR(t-1)_i}$$

Untuk menghitung perubahan laba relatif rasio Growth Rate, indikator yang digunakan Tingkat Pertumbuhan Pinjaman (TPP), maka model matematisnya sebagai berikut:

$$\Delta TPP_{ti} = \frac{TPP_{ti} - TPP_{(t-1)i}}{TPP_{(t-1)i}}$$

Untuk menghitung perubahan laba relatif rasio Liquidity, indikator yang digunakan Rasio Deposito terhadap Pinjaman (DLR), maka model matematisnya sebagai berikut:

$$\Delta DLR_{ti} = \frac{DLR_{ti} - DLR_{(t-1)i}}{DLR_{(t-1)i}}$$

Untuk menghitung perubahan laba relatif rasio Equity, indikator yang digunakan Rasio Modal Inti (RMI), maka model matematisnya sebagai berikut:

$$\Delta RMI_{ti} = \frac{RMI_{ti} - RMI_{(t-1)i}}{RMI_{(t-1)i}}$$

Untuk menghitung perubahan laba relatif rasio Strategic Response Quotient, indikator yang digunakan Strategic Response Quotient (SRQ), Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Diluar Bunga (BPBDB) dan Pangsa Pasar Deposit (PPD) maka model matematisnya sebagai berikut:

Untuk Strategic Response Quotient (SRQ), maka model matematis perubahan relatif rasionya adalah:

$$\Delta SRQ_{ti} = \frac{SRQ_{ti} - SRQ_{(t-1)i}}{SRQ_{(t-1)i}}$$

Untuk Rasio Biaya Personalial terhadap Biaya Diluar Bunga (BPBDB), maka model matematis perubahan relatif rasionya adalah:

$$\Delta BPBDB_{ti} = \frac{BPBDB_{ti} - BPBDB_{(t-1)i}}{BPBDB_{(t-1)i}}$$

Untuk Pangsa Pasar Deposit (PPD), maka model matematis perubahan relatif rasionya adalah:

$$\Delta PPD_{ti} = \frac{PPD_{ti} - PPD_{(t-1)i}}{PPD_{(t-1)i}}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data sekunder perusahaan perbankan go publik berupa laporan keuangan tahun 2002, 2003, 2004 dan 2005 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang dipublikasikan dan laporan keuangan yang dikeluarkan Bank Indonesia.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dibatasi pada perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan pada akhir periode tahun 2002, 2003, 2004 dan 2005. Pemilihan perusahaan hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang

go publik dimaksudkan untuk membedakan kegunaan hasil penelitian bagi perusahaan yang tidak go publik dan menghindari pengaruh perbedaan karakteristik antara perusahaan yang go publik dan yang tidak go publik (Zainuddin dan Hartono, 1999).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yang diambil adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta, pada periode penelitian yaitu dari tahun 2002 – 2005, dengan jumlah 23 perusahaan perbankan.
2. Selama periode penelitian perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.

3.5 Teknik Analisis

Langkah pertama dihitung perubahan laba relatif tahun 2005 terhadap 2004, 2004 terhadap 2003 kemudian dihitung perubahan relatif rasio keuangan tahun 2004 terhadap 2003, 2003 terhadap 2002, setelah itu dianalisis hubungan regresi antara perubahan laba relatif terhadap perubahan relatif rasio keuangan. Untuk menguji hubungan regresi berganda antara perubahan laba relatif sebagai variabel dependen dengan perubahan relatif rasio keuangan sebagai variabel independent dilakukan terhadap rasio EAGLES sehingga diperoleh rasio keuangan yang secara signifikan dapat dijadikan prediktor perubahan laba. Untuk

menghitung analisis regresi berganda dapat dihitung dengan menggunakan SPSS *for Windows*. Jadi, untuk menghitung regresi berganda antara laba dan rasio keuangan model matematisnya sebagai berikut :

$$\Delta E_{ti} = \beta_0 + \beta_1 R_{r1i} + \beta_2 R_{r2i} + \dots + \beta_n R_{rni} + E_i,$$

Penjelasan :

ΔE_{ti}	=	perubahan laba relatif untuk periode t
$R_{r1,2,\dots,n}$	=	perubahan relatif rasio keuangan ke- 1,2, ...,n
β_0	=	intercept, perubahan laba yang diasumsikan jika tidak dihubungkan dengan perubahan relatif rasio keuangan ke- 1,2, ...,n
$\beta_{1,2,\dots,n}$	=	koefesien arah regresi rasio keuangan ke- 1,2, ...,n
E	=	kesalahan residu
i	=	data observasi ke-i

Penelitian ini didasarkan pada data yang tersedia di dalam Indonesian Capital Market Direktori yang dipublikasikan oleh Pasar Modal di Bursa Efek Jakarta dan laporan keuangan yang bersumber dari Bank Indonesia tahun 2002, 2003, 2004, 2005. berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan 46 data. Data-data tersebut dihitung dengan rasio EAGLES yang terdiri dari 12 rasio keuangan. Diantara 12 rasio rasio tersebut, 4 rasio (ROE, RKM, TPD, PPP) dikeluarkan dari analisis karena untuk mengurangi besarnya multikolinieritas, dan autokorelasi agar hasil regresi tidak

bias sehingga rasio yang digunakan hanya 8 rasio (ROA, AQR, TPP, DLR, RMI, SRQ, BPBPD, PPD). Jadi, uji pengaruh tersebut dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut :

$$\Delta E_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta ROA + \beta_2 \Delta AQR + \beta_3 \Delta TPP + \beta_4 \Delta DLR + \beta_5 \Delta RMI + \beta_6 \Delta SRQ + \beta_7 \Delta BPBPD + \beta_7 \Delta PPD + E_i$$

Penjelasan :

ΔE_{it}	=	perubahan laba relatif untuk periode t
$\Delta ROA, \dots, \Delta PPD$	=	perubahan relatif rasio keuangan ROA, ..., PPD
β_0	=	intercept, perubahan laba yang diasumsikan jika tidak dihubungkan dengan perubahan relatif rasio keuangan ROA, ..., PPD
$\beta_{1,2, \dots, n}$	=	koefisien arah regresi rasio keuangan ROA, ..., PPD
E	=	kesalahan residu
i	=	data observasi ke-i

Agar model regresi menunjukkan persamaan hubungan yang valid atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka harus memenuhi asumsi – asumsi dasar klasik OLS (*Ordinary Least Square*). Asumsi – asumsi tersebut adalah :

1. Tidak terjadi Multikolinearitas (adanya hubungan antara variable bebas).
2. Tidak ada Heteroskedastisitas.
3. Tidak terdapat Autokorelasi.
4. Terjadi Normalitas.

Oleh karena itu pengujian asumsi – asumsi klasik perlu dilakukan.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah gejala terjadinya hubungan antar variable bebas dalam sebuah regresi. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel. Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan : Uji VIF (*Variance Inflation Factor*).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota – anggota dan serangkaian yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data time series) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*) masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten namun masih tidak efektif. Untuk menguji terjadinya autokorelasi menggunakan Durbin Watson.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya hubungan antara residual dengan variable pada hasil akhir regresi sehingga varian residual tidak konstan, atau

terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain. Gejala ini disebabkan adanya kesalahan pengambilan sampel, kesalahan bentuk fungsi, variabel tidak lengkap, dan kesalahan definisi variabel. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini melihat Grafik Plot antara nilai nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik.

3.6 Langkah Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesa dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

3.6.1 Pegujian Hipotesis Pengaruh Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient Terhadap Perubahan Laba Perusahaan.

(1) Untuk membuktikan hipotesis pertama dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

(a) Merumuskan hipotesis.

Earning Ability indikator yang digunakan adalah rasio Return On Assets (ROA), Asset Quality indikator yang digunakan adalah rasio Asset Quality Ratio (AQR), Growth Rate indikator yang digunakan adalah rasio Tingkat Pertumbuhan Pinjaman (TPP), Liquidity indikator yang digunakan adalah rasio Deposit to Loans Ratio (DLR), Equity indikator yang digunakan adalah rasio Rasio Modal Inti (RMI), Strategic Response Quotient indikator yang digunakan adalah rasio Strategic Response Quotient (SRQ), Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Diluar Bunga (BPBDB), Pangsa Pasar Deposit (PPD). Maka hipotesisnya adalah

H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan rasio ROA, AQR, TPP, DLR, RMI, SRQ, BPBDB, PPD terhadap perubahan laba perusahaan.

H_a = Ada pengaruh secara signifikan rasio ROA, AQR, TPP, DLR, RMI, SRQ, BPBDB, PPD terhadap perubahan laba perusahaan.

- (b) Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji pengaruh, dengan tingkat kesalahan yaitu sebesar $\alpha = 5\%$.
- (c) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis yaitu:

$P \text{ value} \leq \alpha \longrightarrow H_0 \text{ ditolak}$

$P \text{ value} > \alpha \longrightarrow H_0 \text{ diterima}$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yang pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio EAGLES dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba, kedua untuk mengetahui rasio-rasio keuangan apa saja yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dan rasio-rasio apa saja yang tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Sample dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang go publik yang terdaftar di BEJ.

Berdasarkan desain penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka 8 rasio keuangan dari 46 data perbankan yang telah dihitung perubahan relatifnya untuk tahun 2003 diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba untuk tahun 2004 dan perubahan relatif untuk tahun 2004 diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba untuk tahun 2005. Jika secara statistik ditemukan hubungan yang signifikan, maka rasio keuangan dianggap memiliki kegunaan untuk dijadikan sebagai prediktor perubahan laba. Sebelum perhitungan dilakukan, agar regresi menunjukkan persamaan hubungan yang valid maka regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model Regresi menunjukkan persamaan hubungan yang valid atau BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), maka harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik OLS (Ordinary Least Square), yaitu:

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Untuk dapat melakukan intepretasi statistik terhadap rasio keuangan secara keseluruhan terlebih dahulu harus diuji kemungkinan terjadinya multikolinieritas. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2.1
Coefficients(a)

Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.097	.745		-.130	.898		
	ROA	.170	.065	.327	2.598	.013	.504	1.984
	AQR	-2.272	1.159	-.243	-1.960	.058	.518	1.931
	TPP	-5.134	3.209	-.306	-1.600	.118	.218	4.581
	DLR	-5.396	2.094	-.549	-2.577	.014	.175	5.702
	RMI	9.090	1.197	.834	7.595	.000	.661	1.512
	SRQ	-.019	.109	-.020	-.171	.865	.601	1.664
	BPBPD	-2.941	1.678	-.195	-1.753	.088	.640	1.562
	PPD	8.274	3.816	.368	2.168	.037	.276	3.621

a Dependent Variable: LABA

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan antar variabel bebas dalam sebuah regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dari hasil pengujian tersebut bahwa rasio yang signifikan maupun tidak memiliki nilai *tolerance* (lihat Tabel 4.2.1) yang lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dari semua rasio keuangan

tersebut tidak ada satu pun yang menyebabkan terjadinya terjadinya multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan interpretasi statistik terhadap rasio-rasio keuangan secara individual. Jika rasio-rasio keuangan yang terseleksi memiliki hubungan yang signifikan secara individual dengan perubahan laba satu tahun yang akan datang, maka rasio-rasio keuangan tersebut bisa digunakan sebagai prediktor perubahan laba satu tahun yang akan datang.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian adanya autokorelasi yang terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2.2

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840(a)	.705	.642	2.695162179	1.828

a Predictors: (Constant), PPD, ROA, BPBPD, RMI, TPP, SRQ, AQR, DLR

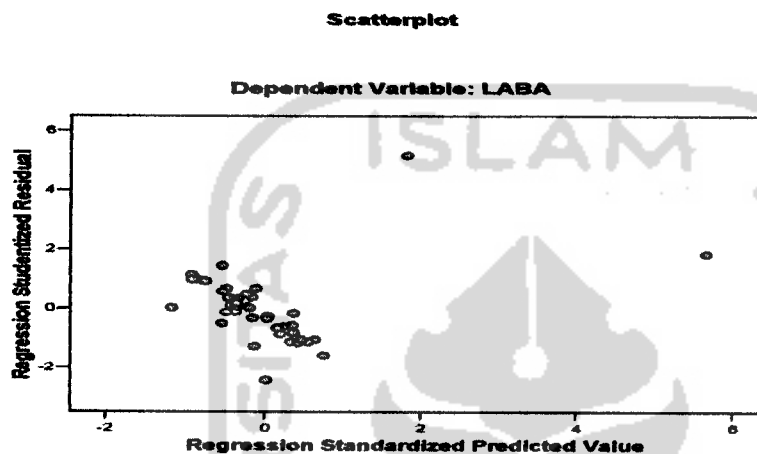
b Dependent Variable: LABA

Uji autokorelasi dapat diketahui dari nilai Durbin-watson (DW). Jika nilai DW hitung lebih besar dari nilai DU pada table DW maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian tersebut bahwa rasio yang signifikan maupun tidak memiliki nilai DW yang lebih besar dari nilai DU (DU = 1,768) yaitu 1,828 (lihat Tabel 4.2.2). Hal ini menunjukkan bahwa dari semua rasio keuangan tersebut tidak ada satu pun yang menyebabkan terjadinya terjadinya autokorelasi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik juga harus mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

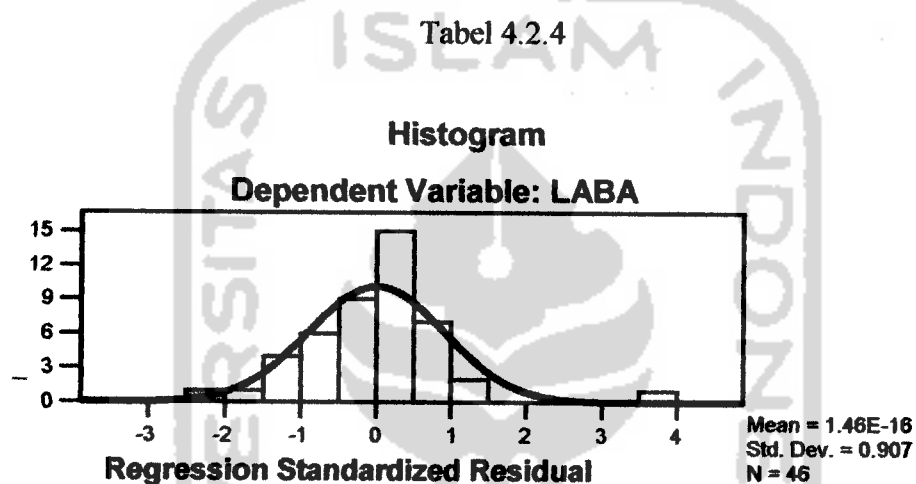
Tabel 4.2.3



Heteroskedastisitas terjadi jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatter Plot antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pengambilan keputusan diketahui dari memperhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul maka data dikatakan homogen. Dari hasil pengujian terlihat dari grafik Scatter Plot (lihat Tabel 4.2.3) terlihat bahwa data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi LABA berdasarkan masukan variabel independent ROA, DLR, RMI, PPD.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji terakhir regresi harus memenuhi uji normalitas, bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:



Cara mendeteksi dengan analisis Grafik, yaitu melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Berdasarkan hasil pengujian (lihat Tabel 4.2.4) terlihat bahwa sebaran data menyebar merata ke semua daerah kurva normal, jadi disimpulkan data mempunyai distribusi normal.

4.3 Analisis Data

Perubahan laba yang digunakan didalam penelitian ini merupakan perubahan laba relatif dengan tujuan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Machfoedz, 1994). Hal ini diartikan bahwa agar nilai perubahan laba

antara perusahaan besar dengan perusahaan lainnya yang kecil perbedaannya tidak sangat besar, karena akan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Dari hasil perhitungan perubahan relatif laba diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perhitungan Laba relatif

Keterangan	Laba	
	2004	2005
ANKB	0.280199	0.129782
INPC	18.021495	-0.556257
BBIA	0.292707	0.192514
BABP	0.096304	-2.456123
BBCA	0.442404	0.131358
BCIC	23.622440	-1.033884
BDMN	1.148267	-0.112482
BEKS	-0.681764	-4.691944
BNII	2.018447	0.123942
BKSW	0.079992	-0.086250
LPBN	-3.492538	-0.422615
BMRI	0.070181	-0.836206
MAYA	1.236604	-0.524587
MEGA	0.219181	-0.432709
BBNI	2.235327	-0.281429
BNGA	0.688942	-0.010275
NISP	0.748226	-0.263948
BBNP	0.315876	0.009160
PNBN	1.234517	-0.401619
BNLI	0.296177	-0.423558
BBRI	0.543992	-0.021543
BSWD	0.112259	0.043906
BVIC	1.820495	-0.046877

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk tahun 2004 perubahan laba relatif yang paling besar dan mempunyai perbedaan yang tajam dengan perusahaan lainnya adalah Bank Artha Graha Internasional dan Bank Century, hal ini dapat disebabkan karena kinerja perusahaan pada tahun 2004 sangat baik sehingga memperoleh laba yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk perubahan laba yang positif berarti perusahaan mengalami peningkatan kinerja sehingga laba yang diperoleh juga meningkat. Untuk perubahan laba yang negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga laba yang diperoleh menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan untuk tahun 2004 kinerja perbankan cukup baik terbukti dari 23 perusahaan hanya ada 2 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja perusahaan sehingga perubahan laba relatifnya negatif. Untuk tahun 2005, dari tabel terlihat bahwa perubahan relatif laba perbankan negatif sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menurut laporan Bank Indonesia disebabkan instabilitas makroekonomi yang dapat meningkatkan resiko usaha dan menurunkan keuntungan. Penurunan kinerja perbankan ini terlihat dari beberapa indikator diantaranya kredit bermasalah (NPL), Return On Asset (ROA) dan Rasio Kecukupan Modal (RMI). Konsekuensi penurunan kualitas kredit adalah turunnya tingkat profitabilitas dan permodalan perbankan. Peningkatan NPL memaksa perbankan untuk meningkatkan penyisihan penghapusan kredit sehingga hal ini menurunkan Return On Asset (ROA) dan Capita Adequacy Ratio (CAR).

Untuk perubahan rasio keuangan yang digunakan adalah perubahan relatif dimaksudkan untuk menghindari pengaruh variasi besaran perusahaan. Karena perusahaan yang digunakan hanya satu perusahaan yaitu perbankan sebenarnya tidak begitu masalah. Tetapi dari penelitian dan penjelasan diatas ada beberapa rasio yang dikeluarkan dari penelitian karena multikolinieritas dan autokorelasi, yaitu ROE, RKM, TPD, dan PPP. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ROE dikeluarkan karena mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan ROA karena

merupakan indikator yang sama dari Earning Ability, demikian juga dengan RKM mempunyai hubungan yang kuat dengan RMI karena indikator dari Equity, TPD mempunyai hubungan yang kuat dengan TPP karena merupakan indikator yang sama dari Growth Rate, PPP mempunyai hubungan yang kuat dengan TPP karena merupakan indikator yang sama dari Strategic Response Quotient (SRQ), sehingga keempat rasio dikeluarkan untuk memenuhi asumsi klasik. Hal ini mungkin disebabkan juga karena tipe penelitian dan data yang diambil terlalu pendek.

4.4 Analisis Statistik

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari nilai Goodness of Fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F.

4.4.1 Analisis Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	643.065	8	80.383	11.066	.000(a)
	Residual	268.764	37	7.264		
	Total	911.829	45			

a Predictors: (Constant), PPD, ROA, BPBPD, RMI, TPP, SRQ, AQR, DLR

b Dependent Variable: LABA

Besarnya nilai F adalah 11,066 dengan signifikansi pada tingkat alpha di bawah 5 %, menunjukkan bahwa setidaknya satu dari rasio keuangan yang terseleksi memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan laba.

4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840(a)	.705	.642	2.695162179

a Predictors: (Constant), PPD, ROA, BPBPD, RMI, TPP, SRQ, AQR, DLR

Dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh analisis varian diperoleh R Square sebesar 0,705, ini berarti kurang lebih 70,5 %, variasi perubahan laba (terhadap nilai rata-ratanya) dapat dijelaskan oleh rasio keuangan yang signifikan terhadap perubahan laba.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pegujian Hipotesis Pengaruh Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, Strategic Response Quotient Terhadap Perubahan Laba Perusahaan.

(1) Untuk membuktikan hipotesis pertama dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

(a) Merumuskan hipotesis.

Earning Ability indikator yang digunakan adalah rasio Return On Assets (ROA), Asset Quality indikator yang digunakan adalah rasio Asset Quality Ratio (AQR), Growth Rate indikator yang digunakan adalah rasio Tingkat Pertumbuhan Pinjaman (TPP), Liquidity indikator yang digunakan adalah rasio Deposit to Loans Ratio (DLR), Equity indikator yang digunakan adalah rasio Rasio Modal Inti (RMI), Strategic Response Quotient

indikator yang digunakan adalah rasio Strategic Response Quotient (SRQ), Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Diluar Bunga (BPBDB), Pangsa Pasar Deposit (PPD). Maka hipotesisnya adalah

Ho = Tidak ada pengaruh secara signifikan rasio ROA, AQR, TPP, DLR, RMI, SRQ, BPBDB, PPD terhadap perubahan laba perusahaan.

Ha = Ada pengaruh secara signifikan rasio ROA, AQR, TPP, DLR, RMI, SRQ, BPBDB, PPD terhadap perubahan laba perusahaan.

(b) Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji pengaruh, dengan tingkat kesalahan yaitu sebesar $\alpha = 5\%$.

(c) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis yaitu:

P value $\leq \alpha$ \longrightarrow Ho ditolak.

P value $> \alpha$ \longrightarrow Ho diterima.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5.1
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.745		-.130	.898
	ROA	.170	.065	.327	2.598	.013
	AQR	-2.272	1.159	-.243	-1.960	.058
	TPP	-5.134	3.209	-.306	-1.600	.118
	DLR	-5.396	2.094	-.549	-2.577	.014
	RMI	9.090	1.197	.834	7.595	.000
	SRQ	-.019	.109	-.020	-.171	.865
	BPBDB	-2.941	1.678	-.195	-1.753	.088
	PPD	8.274	3.816	.368	2.168	.037

a Dependent Variable: LABA

Dari hasil penelitian (lihat tabel 4.5.1) didapatkan nilai $B = - 0,097$, merupakan nilai konstanta yang menunjukkan tanpa ditambahkan dengan variabel X (ROA) nilai perubahan laba sebesar $- 0,097$. Nilai $B_1 = 0,170$, menunjukkan bahwa penambahan sebesar satuan rasio ROA akan dihasilkan perubahan laba sebesar $0,170$. Nilai signifikansi ROA adalah $0,13$, disini terlihat bahwa probabilitas ($0,13$) jauh lebih kecil dari $0,05$, maka ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh secara signifikan ROA terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti ROA dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan.

Nilai signifikansi AQR adalah $0,58$ (lihat tabel 4.5.1), disini terlihat bahwa probabilitas ($0,58$) jauh lebih besar dari $0,05$, maka AQR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh secara signifikan AQR terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti AQR tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan. Nilai $B = - 0,097$ dan $B_1 = - 2,272$ tidak dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan laba karena AQR tidak signifikan.

Nilai signifikansi TPP adalah $0,118$ (lihat tabel 4.5.1), disini terlihat bahwa probabilitas ($0,118$) jauh lebih besar dari $0,05$, maka TPP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh secara signifikan TPP terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti TPP tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba

perusahaan perbankan. Nilai $B = - 0,097$ dan $B_1 = - 5,134$ tidak dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan laba karena TPP tidak signifikan.

Dari hasil penelitian (lihat tabel 4.5.1) didapatkan nilai $B = - 0,097$, merupakan nilai konstanta yang menunjukkan tanpa ditambahkan dengan variabel X (DLR) nilai perubahan laba sebesar $- 0,097$. Nilai $B_1 = - 5,396$, menunjukkan bahwa penambahan sebesar satuan rasio DLR akan dihasilkan perubahan laba sebesar $-5,396$. Nilai signifikansi DLR adalah $0,14$, disini terlihat bahwa probabilitas ($0,14$) jauh lebih kecil dari $0,05$, maka DLR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh secara signifikan DLR terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti DLR dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan.

Dari hasil penelitian (lihat tabel 4.5.1) didapatkan nilai $B = - 0,097$, merupakan nilai konstanta yang menunjukkan tanpa ditambahkan dengan variabel X (RMI) nilai perubahan laba sebesar $- 0,097$. Nilai $B_1 = 9,090$, menunjukkan bahwa penambahan sebesar satuan rasio RMI akan dihasilkan perubahan laba sebesar $9,090$. Nilai signifikansi RMI adalah $0,00$, disini terlihat bahwa probabilitas ($0,00$) jauh lebih kecil dari $0,05$, maka RMI berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh secara signifikan RMI terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti RMI dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan.

Nilai signifikansi SRQ adalah 0,865 (lihat tabel 4.5.1), disini terlihat bahwa probabilitas (0,865) jauh lebih besar dari 0,05, maka SRQ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh secara signifikan SRQ terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti SRQ tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan. Nilai $B = -0,097$ dan $B_1 = -0,019$ tidak dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan laba karena SRQ tidak signifikan.

Nilai signifikansi BPBDB adalah 0,88 (lihat tabel 4.5.1), disini terlihat bahwa probabilitas (0,88) jauh lebih besar dari 0,05, maka BPBDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh secara signifikan BPBDB terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti BPBDB tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan. Nilai $B = -0,097$ dan $B_1 = -2,941$ tidak dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan laba karena BPBDB tidak signifikan.

Dari hasil penelitian (lihat tabel 4.5.1) didapatkan nilai $B = -0,097$, merupakan nilai konstanta yang menunjukkan tanpa ditambahkan dengan variabel X (PPD) nilai perubahan LABA sebesar -0,097. Nilai $B_1 = 8,274$, menunjukkan bahwa penambahan sebesar satuan rasio PPD akan dihasilkan perubahan laba sebesar 9,090. Nilai signifikansi PPD adalah 0,37, disini terlihat bahwa probabilitas (0,37) jauh lebih kecil dari 0,05, maka PPD berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga

ada pengaruh secara signifikan PPD terhadap perubahan laba perusahaan, yang berarti PPD dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan perbankan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jika angka-angka statistik sebagaimana dibahas dalam bab sebelumnya harus digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, maka beberapa temuan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bukti secara statistik bahwa empat rasio keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan, yaitu ROA (Return On Assets), DLR (Deposits to Loans Ratio), RMI (Rasio Modal Inti), dan PPD (Pangsa Pasar Deposit) sehingga disimpulkan bahwa empat rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba perbankan.
2. Penelitian ini juga menemukan bukti secara statistik bahwa empat rasio keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan, yaitu Asset Quality Ratio (AQR), Tingkat Pertumbuhan Pinjaman (TPP), Strategic Response Quotient (SRQ), Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Diluar Bunga (BPBDB) sehingga disimpulkan bahwa empat rasio keuangan tersebut tidak dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba perbankan.

5. 2 Saran

Apabila penelitian-penelitian sejenis masih dianggap perlu untuk dilanjutkan dalam kerangka penyusunan teori formal tentang analisis laporan keuangan, maka beberapa implikasi dari penelitian ini adalah:

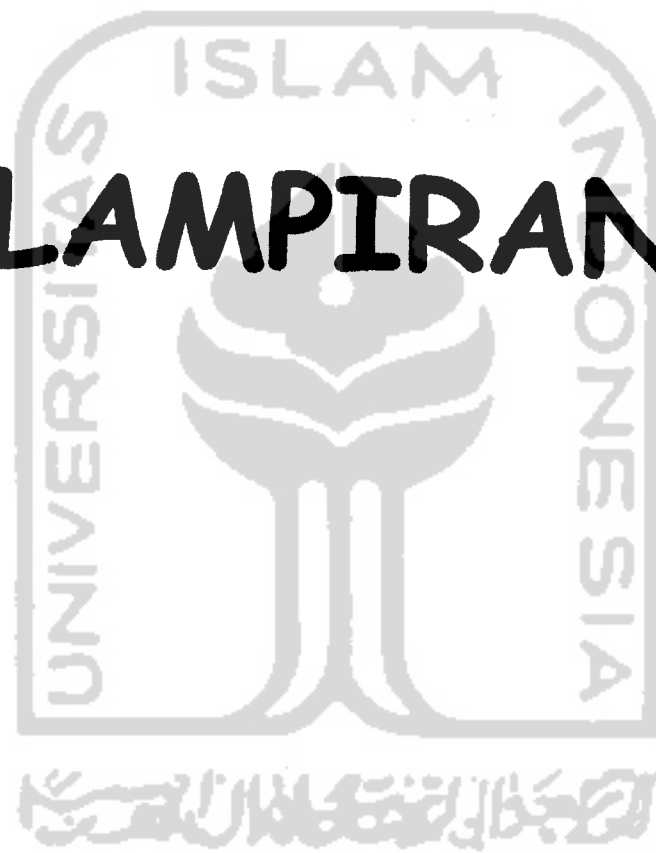
1. Dengan masih relatif sedikitnya temuan-temuan empiris tentang kegunaan objektif rasio keuangan terhadap perubahan laba termasuk variasi desain penelitiannya, maka replikasi penelitian ini dengan inovasi-inovasi sistematis perancangannya masih sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk mendapatkan kepastian tentang konsistensi rasio-rasio keuangan individual yang bisa digunakan sebagai prediktor perubahan laba.
2. Salah satu keterbatasan penelitian ini yang mendasarkan kepada time-series data adalah tidak dimasukkannya indikator-indikator ekonomi makro dalam desain penelitiannya. Terutama dinegara berkembang seperti Indonesia, tingkat inflasi misalnya, merupakan variabel yang secara logis sangat berpengaruh terhadap angka-angka akuntansi sebagai data mentah penelitian ini, juga tingkat bunga, pajak dll.
3. Periode pengamatan perlu diperpanjang untuk dapat memberikan gambaran apakah hasil yang didapat adalah konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, Erich, A. 1991. Analisis Laporan Keuangan (terj. Herman Wibowo), Edisi Ketujuh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hanafi, Mahmud, M., dan Halim, Abdul. 2003. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Yogyakarta : Penerbit AMP – YKPN.
- Harnanto. 1985. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Djarmanto, dan Subagyo. P. 1998. Statistik Induktif, Edisi Keempat, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Martono, dan Harjito Agus. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Ekonesia.
- Zainuddin dan J. Hartono. 1999. “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”, Jurnal Riset Akutansi Indonesia (Januari); 66-90.
- Warsidi, dan Pramuka, Bambang. A. 2000. “Evaluasi kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang”, Jurnal Akutansi Vol. 2 No.1.
- Algifitari. 2003. Statistika Induktif. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN
- Djarwanto, 1984. Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Mayer, John. N. Analisis 1982. Neraca dan Rugi Laba, Asas – asas dan Teknik (terj. Soemita Adikoesoema). Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Aksara Baru.

- Jusup, Haryono. Al. 2001. Dasar – Dasar Akutansi, Edisi Keenam, Yogyakarta : Penerbit Aditya Media.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Murtanto, dan Arfiana, Zeny. 2002. “Analisa Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dan Metode ALTMAN Sebagai Alat Untuk Memprediksi Tingkat Usaha Bank”, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol II. No.2 (Agustus) 44-56.
- Surifah. 1999 “Studi tentang Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Indonesia Pada Krisis Ekonomi”, Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta. No 27 (September-Desember) 25-41.
- Etty M. Nasser, dan Titik Aryati. 2002. “Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Finansial Distress Pada sector Perbankan Yang Go Publik”, Jurnal Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol. IV. No.2 (Desember) 111-130.
- Satriyawan, Haryo. 2005. “Penilaian Kinerja Perbankan Nasional Dengan Model Diskriminan Linier”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. I. No. 2 (Agustus) 118-134.
- www.bi.go.id
- www.infobanknews.com
- www.waspada.co.id

LAMPIRAN



**Daftar Perusahaan Perbankan Go Publik Di BEJ
Tahun 2002, 2003, 2004, 2005**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANKB	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk.
2	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
3	BBIA	PT Bank Buana Indonesia Tbk.
4	BABP	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BCIC	PT Bank Century Tbk.
7	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.
8	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.
9	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
10	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.
11	LPBN	PT Bank Lippo Tbk.
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
15	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
16	BNGA	PT Bank Niaga Tbk.
17	NISP	PT Bank NISP Tbk.
18	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
19	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
20	BNLI	PT Bank Permata Tbk (d/h PT Bank Bali Tbk)
21	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
22	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk.
23	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk

HASIL PERHITUNGAN REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LABA	.85604535	4.501430432	46
ROA	2.20486774	8.652501443	46
AQR	.04780117	.481653444	46
TPP	.23822767	.267992614	46
DLR	-.02298707	.458215787	46
RMI	.15726357	.412785494	46
SRQ	-.87180770	4.762299221	46
BPBPD	.08096602	.299249589	46
PPD	.06983213	.200360577	46

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPD, ROA, BPBPD, RMI, TPP, SRQ, AQR, DLR(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: LABA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840(a)	.705	.642	2.695162179

a Predictors: (Constant), PPD, ROA, BPBPD, RMI, TPP, SRQ, AQR, DLR

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	643.065	8	80.383	11.066	.000(a)
	Residual	268.764	37	7.264		
	Total	911.829	45			

a Predictors: (Constant), PPD, ROA, BPBPD, RMI, TPP, SRQ, AQR, DLR

b Dependent Variable: LABA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.745		-.130	.898
	ROA	.170	.065	.327	2.598	.013
	AQR	-2.272	1.159	-.243	-1.960	.058
	TPP	-5.134	3.209	-.306	-1.600	.118
	DLR	-5.396	2.094	-.549	-2.577	.014
	RMI	9.090	1.197	.834	7.595	.000
	SRQ	-.019	.109	-.020	-.171	.865
	BPBPD	-2.941	1.678	-.195	-1.753	.088
	PPD	8.274	3.816	.368	2.168	.037

a Dependent Variable: LABA

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.097	.745		-.130	.898		
	ROA	.170	.065	.327	2.598	.013	.504	1.984
	AQR	-2.272	1.159	-.243	-1.960	.058	.518	1.931
	TPP	-5.134	3.209	-.306	-1.600	.118	.218	4.581
	DLR	-5.396	2.094	-.549	-2.577	.014	.175	5.702
	RMI	9.090	1.197	.834	7.595	.000	.661	1.512
	SRQ	-.019	.109	-.020	-.171	.865	.601	1.664
	BPBPD	-2.941	1.678	-.195	-1.753	.088	.640	1.562
	PPD	8.274	3.816	.368	2.168	.037	.276	3.621

a Dependent Variable: LABA

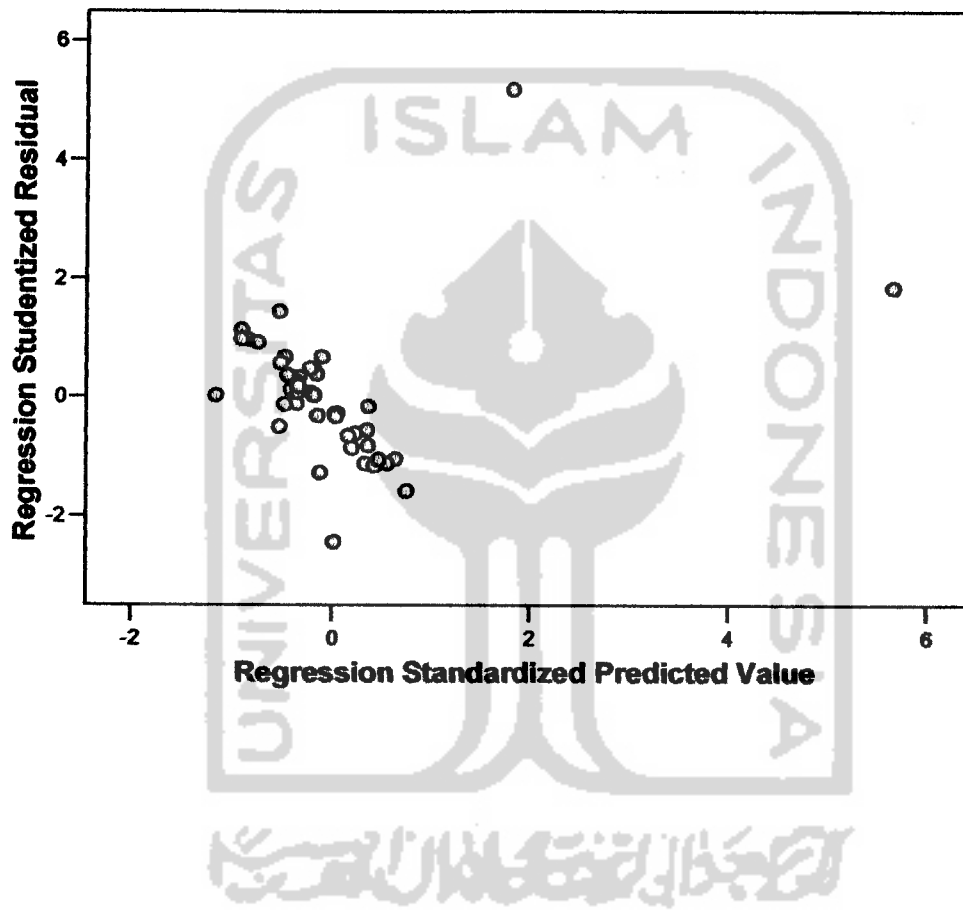
UJI AUTOKORELASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840(a)	.705	.642	2.695162179	1.828

a Predictors: (Constant), PPD, ROA, BPBPD, RMI, TPP, SRQ, AQR, DLR

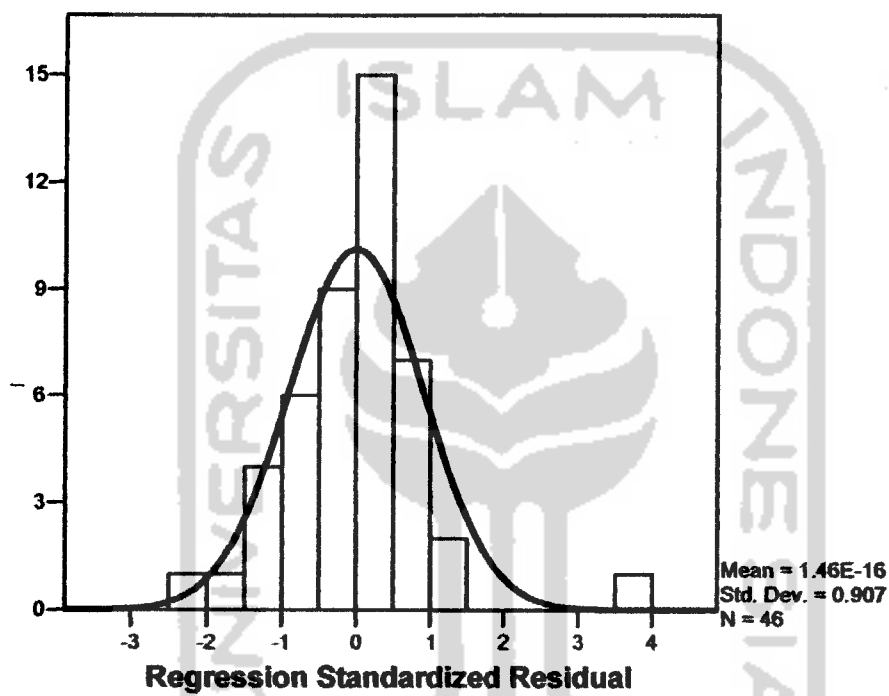
b Dependent Variable: LABA

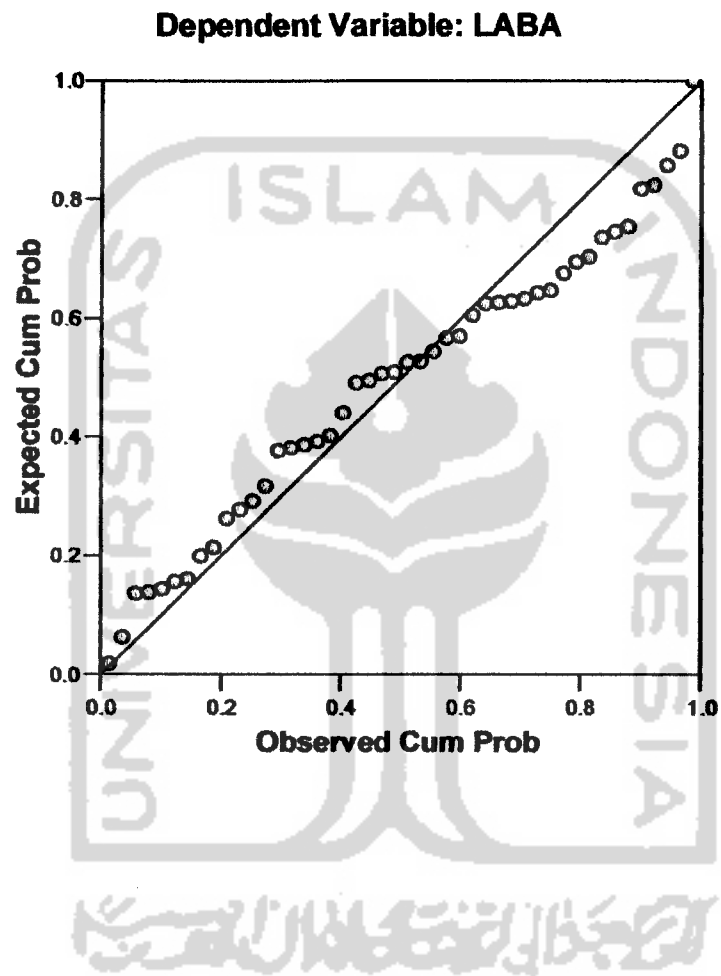
UJI HETEROSKEDASTISITAS**Scatterplot****Dependent Variable: LABA**

UJI NORMALITAS

Textbox
Histogram

Dependent Variable: LABA



UJI NORMALITAS**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

HASIL PERHITUNGAN PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN 2003 DAN PERUBAHAN LABA RELATIF 2004

KET	ROA	ROE	AQR	TPD	TPP	DLR	RMI	RKM	SRQ	BPBD	PPD	PPP	LABA
ANKB	0.22	0.27	0.77	0.04	0.08	0.04	-0.06	-0.03	-0.05	0.02	0.05	-0.11	0.28
INPC	0.32	0.08	0.09	-0.47	-0.27	-0.27	0.98	0.44	-0.14	-0.12	-0.50	-0.40	18.02
BBIA	-0.18	-0.33	0.06	0.07	0.35	-0.20	0.20	0.24	-0.19	-0.06	0.00	0.11	0.29
BABP	0.06	0.41	0.07	0.44	0.48	-0.03	-0.27	-0.32	-0.12	0.04	0.35	0.22	0.10
BBCA	-0.17	-0.14	-0.20	0.14	0.38	-0.17	-0.04	0.09	-0.07	-0.01	0.06	0.13	0.44
BCIC	-0.98	-1.00	-0.61	1.08	0.66	0.25	2.21	7.94	-19.14	0.81	0.94	0.36	23.62
BDMN	0.44	0.10	1.51	0.14	0.10	0.04	0.29	0.38	-0.11	-0.39	0.07	-0.10	1.15
BEKS	2.08	1.43	0.20	0.07	0.18	-0.09	0.27	0.25	0.08	0.09	0.00	-0.03	-0.68
BNII	1.44	1.06	-0.28	-0.02	0.84	-0.47	0.16	-0.35	2.78	0.29	-0.08	0.51	2.02
BKSW	2.66	3.34	-0.08	0.23	-0.04	0.28	-0.18	-0.29	0.07	-0.11	0.15	-0.21	0.08
LPBN	-0.04	0.39	0.10	0.08	-0.07	0.15	-0.32	-0.34	0.26	-0.04	0.01	-0.23	-3.49
BMRI	0.28	-0.09	0.09	-0.01	0.19	-0.17	0.43	0.29	1.24	0.25	-0.08	-0.03	0.07
MAYA	-0.39	-0.43	0.32	0.05	0.05	0.00	0.07	-0.09	-0.02	-0.33	-0.02	-0.14	1.24
MEGA	0.32	0.19	-0.11	0.15	0.09	0.06	0.07	-0.12	0.04	0.24	0.08	-0.10	0.22
BBNI	-0.68	-0.73	0.02	0.09	0.21	-0.10	0.12	-0.04	-0.53	0.00	0.01	-0.01	2.24
BNGA	2.18	1.47	-0.15	0.08	0.23	-0.12	0.24	0.25	0.42	0.05	0.01	0.01	0.69
NISP	0.34	0.61	-0.05	0.45	0.52	-0.05	-0.18	-0.22	0.00	-0.02	0.35	0.24	0.75
BBNP	-0.04	0.05	-0.36	0.21	0.68	-0.28	-0.08	-0.19	-0.21	0.07	0.13	0.38	0.32
PNBN	2.77	3.35	0.08	0.05	-0.14	0.22	0.00	0.10	0.67	-0.14	-0.02	-0.29	1.23
BNLI	-1.67	-1.47	-0.32	0.07	0.19	-0.10	0.38	1.31	-0.54	0.82	0.00	-0.02	0.30
BBRI	0.54	0.16	-0.18	0.07	0.22	-0.12	0.36	0.34	0.29	-0.01	0.00	0.00	0.54
BSWD	-0.32	-0.24	-0.32	0.19	0.29	-0.08	-0.12	-0.19	-0.55	-0.01	0.11	0.06	0.11
BVIC	0.10	-0.23	0.78	0.11	0.26	-0.12	0.45	0.56	-0.04	-0.12	0.03	0.03	1.82

HASIL PERHITUNGAN PERUBAHAN RELATIF RASIO KEUANGAN 2004 DAN PERUBAHAN LABA RELATIF 2005

KET	ROA	ROE	AQR	TPD	TPP	DLR	RMI	RKM	SRQ	BPBPD	PPD	PPP	LABA
ANKB	0.18	0.12	-0.46	0.12	0.18	-0.12	0.05	0.03	0.12	0.02	-0.01	-0.10	0.13
INPC	30.75	8.21	-0.45	0.45	-0.62	2.82	0.42	0.81	-1.25	0.54	0.38	-0.71	-0.56
BBIA	0.12	0.13	-0.05	0.09	0.47	-0.26	0.07	0.01	0.01	-0.08	0.04	0.12	0.19
BABP	-0.03	0.03	0.47	0.16	0.00	0.16	-0.05	0.14	-0.06	-0.15	0.10	-0.24	-2.46
BBCA	0.19	0.21	-0.12	0.12	0.39	-0.20	-0.01	-0.12	0.30	0.13	0.06	0.05	0.13
BCIC	50.56	129.50	1.54	-0.05	-0.07	0.02	-0.64	-0.72	-1.24	-0.14	-0.10	1.29	-1.03
BDMN	0.41	0.38	-0.72	0.01	0.52	-0.33	0.13	-0.05	2.63	1.20	-0.04	0.15	-0.11
BEKS	-0.64	-0.76	0.79	-0.23	-0.12	-0.12	0.54	0.39	-0.10	0.37	-0.26	-0.33	-4.69
BNII	1.56	1.13	-0.52	0.03	0.33	-0.22	0.21	0.03	0.44	0.29	-0.02	0.01	0.12
BKSW	-0.28	-0.14	-0.04	0.25	0.45	-0.14	-0.18	-0.19	-0.06	0.31	0.19	0.10	-0.09
LPBN	-2.65	-2.11	-0.29	0.04	0.24	-0.16	0.50	0.79	0.82	0.16	-0.01	-0.05	-0.42
BMRI	0.15	-0.06	-0.22	-0.02	0.28	-0.24	0.25	0.37	-0.27	-0.05	-0.07	-0.02	-0.84
MAYA	6.23	5.96	0.07	0.09	0.00	0.09	0.05	-0.27	0.36	0.26	0.03	-0.24	-0.52
MEGA	-0.10	0.01	0.37	0.35	0.18	0.14	-0.11	0.22	-0.22	0.00	0.29	-0.10	-0.43
BBNI	2.65	1.95	1.01	0.00	0.24	-0.20	0.29	0.42	0.56	0.17	-0.05	-0.06	-0.28
BNGA	0.09	0.18	-0.13	0.28	0.48	-0.13	-0.06	-0.04	0.24	0.05	0.22	0.12	-0.01
NISP	0.42	0.26	-0.03	0.08	0.06	0.02	0.21	0.26	0.28	0.09	0.03	-0.20	-0.26
BBNP	0.07	0.10	0.12	0.19	0.54	-0.23	0.00	-0.08	-0.19	-0.11	0.13	0.17	0.01
PNBN	0.63	0.64	0.05	0.30	0.31	-0.01	-0.06	0.17	-25.79	-0.05	0.24	0.00	-0.40
BNLI	0.02	-0.18	-0.40	0.11	0.61	-0.31	0.23	0.36	-1.04	-0.17	0.05	0.23	-0.42
BBRI	0.25	-0.04	-0.09	0.08	0.32	-0.18	0.36	0.34	0.23	0.02	0.03	0.00	-0.02
BSWD	-0.14	0.04	-0.21	0.34	0.25	0.08	-0.19	-0.17	-0.03	0.03	0.28	-0.05	0.04
BVIC	1.70	1.22	0.08	0.13	0.43	-0.21	0.23	0.47	0.03	-0.33	0.08	0.09	-0.05